



Praktikalitas Pengembangan Modul PPKn Berbasis *Contextual Teaching Learning* untuk Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit

Servista Bukit^{1*}, Reh Bungana Br Perangin-angin², Abdul Murad³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Servista Bukit servista12@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Praktikalitas, Modul, PPKn, Sekolah Dasar

Received : 05 September

Revised : 04 Oktober

Accepted: 10 Oktober

©2022 Bukit, Perangin-angin, Murad: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis tingkat praktikalitas modul PPKn berbasis *Contextual Teaching Learning*. Modul PPKn berbasis CTL adalah bahan ajar mandiri yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pengembangan modul PPKn berbasis CTL dengan model 4D yang oleh Thiagarajan dalam empat tahap: Definition, Design, Development, dan Disseminate. Modul PPKn berbasis CTL diperuntukkan bagi siswa kelas 5 SD. Penelitian ini menggunakan metode analisis. Data dikumpulkan dari hasil angket respon 1 orang guru kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dan 25 orang siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit terhadap kepraktisan penggunaan modul. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepraktisan modul PPKn oleh guru 90% kategori sangat Praktis dan kepraktisan oleh siswa 83,13% kategori Sangat Praktis.

PENDAHULUAN

Guru dan siswa adalah komponen aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru selaku pendidik memiliki peranan penting untuk merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai yang memuat komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran guru harus memiliki sumber belajar yang praktis untuk digunakan. Guru, siswa, dan sumber belajar akan membentuk interaksi aktif selama pembelajaran berlangsung. Sumber belajar adalah semua sumber baik dalam bentuk data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar (Samsinar, 2019).

Dengan adanya sumber belajar yang mampu memudahkan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Sebagai pendidik, guru harus merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi seluruh siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional (Bukit et al, 2022). Kemampuan guru tersebut diatas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus ada pada guru. Dengan demikian, guru perlu membuat sumber belajar yang praktis untuk digunakan oleh siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Salah satu sumber belajar yang perlu dikembangkan oleh guru adalah bahan ajar. Guru harus mengembangkan bahan ajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran. Bahan ajar memiliki peranan sebagai sebagai materi pembelajaran selama pembelajaran berlangsung (Nisa, 2019). Sementara Kosasih (2021, p. 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan guru adalah modul. Modul adalah media pembelajaran yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar dalam pembelajaran (Rikizaputra et al, 2021). Demikian halnya menurut (Negara et al., 2019) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sistematis untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar. Sehingga modul bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa (Permatasari & Yerimadesi, 2020).

Dari hasil wawancara dengan kepala SDN 101835 Sibolangit diperoleh informasi bahwa guru belum pernah mengembangkan bahan ajar seperti modul. Dalam proses pembelajaran, guru hanya memanfaatkan buku tematik guru dan siswa. Sekolah belum menyediakan buku referensi pelajaran bagi guru dan siswa. Sekolah hanya memiliki beberapa buku teks bacaan yang ada di perpustakaan namun belum tentu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sehinga dapat disimpulkan sekolah belum mampu memfasilitasi sumber belajar lain yang berkaitan bagi siswa dan guru seperti modul pembelajaran. Padahal dengan adanya modul pembelajaran dapat membantu siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas karena sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar dan kegiatan belajar di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru belum pernah mengembangkan bahan ajar seperti modul. Guru hanya pernah menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Sehingga guru belum mengetahui sistematika penyusunan modul pembelajaran. Selama ini guru masih menggunakan buku tematik saja dalam pembelajaran baik dalam memberikan tugas maupaun teks-teks pelajaran. Demikian halnya untuk muatan pelajaran PPKn. PPKn sebagai muatan pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peranan dalam pembentukan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis. Melalui pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang mandiri, kreatif, cerdas, dan bertaqwa kepada Tuhan dalam menghadapi kehidupan sosial (Parhan & Sukaenah, 2020). Salah satu sikap yang perlu dibentuk dalam diri siswa adalah mandiri. Siswa yang mandiri akan terlihat menjadi pribadi yang memiliki rasa ingin tahu, tanggung jawab terhadap tugas, memiliki sikap kerja dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu melalui penggunaan modul pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit diperoleh informasi bahwa jika hanya menggunakan buku tematik, siswa tidak mampu membedakan materi PPKn dengan muatan pelajaran lainnya. Demikian juga dengan membedakan tugas-tugas PPKn dengan tugas muatan pelajaran lainnya. Sehingga pada akhirnya, siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Beranjak dari situasi ini, sebagian siswa mulai mencari sumber belajar lain terkait materi pelajaran PPKn baik di buku-buku perpustakaan ataupun di buku-buku KTSP PPKn yang ada mereka peroleh dari teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa kelas V SDN 101835 memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar yang dapat membantu mereka dalam belajar. Berdasarkan situasi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar baru untuk menambah semangat belajar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar siswa dengan mengembangkan modul pembelajaran khususnya muatan pelajaran PPKn. Dengan penggunaan modul pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Diani, 2015). Hal ini dikarenakan materi-materi

pembelajaran yang disajikan berurut dan lengkap dan mudah menggunakannya (Danuri, 2014).

Pengembangan modul PPKn yang telah disusun oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit berbasis CTL. Kemudian disebut dengan Modul PPKn berbasis CTL untuk Siswa Kelas V SD. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa akan mendorong siswa berpikir tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dan memahaminya dengan baik (Novianska et al., 2021). Bahkan dengan pengembangan modul PPKn berbasis CTL akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengkonstruksikan diri, sehingga mampu untuk memecahkan permasalahan di dalam kehidupan sosial (Riska & Rahmawati, 2022).

Modul PPKn berbasis CTL yang dikembangkan sudah dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa memiliki keunggulan dalam kelengkapan materi pelajaran, desain modul yang berwarna sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dan tata bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah tabel hasil kelayakan modul PPKn berbasis CTL oleh tim ahli:

Tabel. 1 Hasil Penilaian Kelayakan Modul PPKn berbasis CTL untuk Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit oleh Tim Ahli

Validator/ Ahli	Persentase	Kriteria
Ahli Materi	90,63%	Sangat Layak
Ahli Desain	93,75%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	96,88%	Sangat Layak
Rerata	93,75%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan oleh tim ahli, maka dibutuhkan analisis tingkat praktikalitas modul PPKn berbasis CTL ini untuk digunakan oleh siswa kelas V SD dan guru kelas V SD. Praktikalitas merupakan kemudahan produk yang dihasilkan pada saat digunakan (Rikizaputra, 2021). Demikian juga menurut Hamdunah (2015) menjelaskan praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian perangkat pembelajaran dengan melakukan uji coba menggunakan modul. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat praktikalitas modul PPKn berbasis CTL yang telah dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa untuk digunakan oleh siswa dan guru.

METODE

Metode penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian R & D merupakan penelitian untuk menghasilkan produk yang layak dan praktis untuk digunakan (Saputro, 2017, p. 7). Model pengembangan modul ini adalah 4D yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S,

Semmel & Melvyn (1974, p. 5). Terdapat empat tahapan pengembangan pada model 4D ini yaitu Definisi, Desain, Develop, dan Disseminate. Alat pengumpul data penelitian adalah wawancara tak berstruktur dan angket respon guru dan siswa terhadap kepraktisan modul PPKn berbasis CTL. Wawancara tak berstruktur merupakan proses wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013, p. 233). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V SD, dan siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit. Angket respon guru dan siswa merupakan angket yang memuat butir-butir penilaian terhadap modul dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian ini. Angket akan diisi oleh 1 orang guru kelas V SD dan 25 oran siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit sebagai subjek dalam penelitian ini.

Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase indikator untuk setiap butir respon terhadap modul yang berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Persentase Kategori} = \frac{\text{Jumlah Indikator per Kategori}}{\text{Jumlah Maksimal kategori}} \times 100\%$$

Hasil persentase indikator kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Kriteria Praktikalitas Modul oleh Siswa dan Guru

Persentase Skor	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Praktis
61 % - 80 %	Praktis
41 % - 60 %	Cukup Praktis
21 % - 40 %	Kurang Praktis
0 % - 20 %	Tidak Praktis

Sumber : (Sugiyono, 2013, p. 118)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah tabel respons guru kelas V SDN 101835 Sibolangit terhadap kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL:

Tabel 3. Hasil Respon Guru terhadap Kepraktisan Penggunaan Modul PPKn berbasis CTL

Butir Penilaian	SKOR
Ketepatan Bahasa	3
Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3
Kelengkapan Materi	4

Keakuratan konsep dan definisi	4
Mendorong rasa ingin tahu	4
Jumlah	18
Persentase	90%
Kategori	Sangat Praktis

Dari hasil respon guru terhadap tingkat kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL untuk siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit diperoleh persentase 90% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran PPKn. Dengan penggunaan modul ini dapat memfasilitasi guru dalam melengkapi sumber belajar lainnya bagi seluruh siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit. Berikut ini adalah tabel hasil respon siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit terhadap kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL:

Tabel 4. Hasil Respon Siswa terhadap Kepraktisan Penggunaan Modul PPKn berbasis CTL

Butir Penilaian	Indikator	Jumlah Skor	Kriteria
Desain Modul	a. Tampilan modul menarik	83,33	Sangat Baik
	b. Gambar pada modul menarik	86,67	Sangat Baik
	c. Warna modul menarik	75	Baik
Isi Modul	d. Materi modul dapat dimengerti	80	Baik
	e. Tugas terdapat pada modul	85	Sangat Baik
	f. Tugas modul dapat dikerjakan	83,33	Sangat Baik
Manfaat Modul	g. Menggunakan modul membuat saya ingin tahu terhadap materi pelajaran	83,33	Sangat Baik
	h. Menggunakan modul membuat saya percaya diri mengerjakan tugas	88,33	Sangat Baik
Persentase Klasikal		83.13%	
Kriteria Persentase		Sangat Praktis	

Pembahasan

Respon Guru Terhadap Kepraktisan Penggunaan Modul PPKn berbasis CTL

Guru memberikan respon berupa penilaian kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL. Guru memberikan hasil penilaian terhadap modul PPKn berbasis CTL bahwa pada dalam hal tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V SD. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa dan sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arum (2016) bahwa bahasa yang digunakan pada modul perlu disesuaikan dengan bahasa siswa sekolah dasar. Dalam hal kejelasan warna yang digunakan pada modul sudah dipadukan dengan warna yang cerah, sehingga menarik bagi siswa untuk menggunakannya. Bahkan dalam materi pelajaran sudah membuat stimulus untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan. Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan menunjukkan kemauan dari dalam diri untuk mencari sesuatu hal yang baru yang belum didapatkan dari pembelajaran melalui berbagai sumber yang tersedia (Nehru & Irianti, 2020). Misalnya. materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual (Komalasari, 2015, p. 46). Sebagai contoh siswa diminta untuk menunjukkan sikap-sikap dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah melalui bermain peran seperti yang terdapat pada modul PPKN berbasis CTL. Bahkan terdapat materi yang berkaitan dengan rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan CTL pada modul ini, siswa akan berpikir dan mengeksplor materi dengan apa yang ada pada kehidupannya (El-Majid dalam Bukit, 2022). Hasil respon guru menunjukkan tingkat kepraktisan sangat praktis dengan persentase 90%. Sehingga modul PPKn berbasis CTL sudah layak digunakan guru sebagai sumber belajar yang baru bagi siswa.

Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Penggunaan Modul PPKn berbasis CTL

Siswa memberikan respon berupa kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL. Guru memberikan penilaian bahwa modul PPKn berbasis CTL memiliki warna yang menarik. Karena ada warna cerah untuk dilihat. Bahkan dilengkapi dengan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Seperti gambar siswa yang membuat tulisan bangga menggunakan bahasa Indonesia. Siswa merasa senang terhadap penggunaan modul karena tugas-tugas dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan. Materi PPKn di dalam modul mudah ditemukan dan dipahami.

Siswa juga menyatakan bahwa tugas-tugas yang ada dapat dikerjakan dengan mudah karena teks bacaan berhubungan dengan tugas. Sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih untuk membaca modul. Dan pada akhirnya siswa dapat bekerja keras untuk mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuniarti & YL Sukestiyarno, 2020) dengan adanya sikap kerja keras dalam diri siswa menunjukkan adanya

kesungguhan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil respon guru diperoleh tingkat kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL adalah sangat praktis dengan persentase 90%. Sementara hasil respon siswa terhadap kepraktisan penggunaan modul PPKn berbasis CTL menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 83,13% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn berbasis CTL sangat praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar yang baru bagi siswa V SDN 101835 Sibolangit T.A 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>
- Bukit, S. (2022). *Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students ' Independent Learning (Literature Study) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur)*. 2(4), 1627–1638.
- Bukit, S., Bungana, R., Perangin-Angin, B., & Murad, A. (2022). VALIDITAS MODUL PPKn BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Danuri. (2014). *PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MEMFASILITASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SD/MI*.
- Diani, R. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.96>
- Hamdunah. (2015). PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODUL KONSTRUKTIVISME DAN WEBSITE PAD MATERI LINGKARAN DAN BOLA. *LEMMA*, 2(NOVember), 35–42.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Negara, R. M. H. ., Suherman, A., & Yayat. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Smk 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 64–70.
- Nehru, N., & Irianti, E. (2020). Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25234>
- Nisa, F. (2019). *KESIAPAN SISWA MTsN 2 PESISIR SELATAN UNTUK MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0 DITINJAU DARI ASPEK*. 99–106.
- Novianska, M., Romdanih, & Nur Hasanah. (2021). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Secara Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Parhan, Muhamad, S. (2020). PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360–368.
- Permatasari, W., & Yerimadesi, Y. (2020). Analisis Validitas dan Praktikalitas dari Modul Minyak Bumi Berbasis Guided Discovery Learning. *Edukimia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.24036/ekj.v2.i1.a118>
- Rikizaputra. (2021). META-ANALISIS: VALIDITAS DAN PRAKTIKALITAS MODUL IPA BERBASIS SAINTIFIK. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1).
- Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5827–5838.
- Samsinar. (2019). *URGENSI LEARNING RESOURCES (SUMBER BELAJAR)*

- DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(Desember), 194–205.
- Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Alfabeta Bandung* (Issue April).
- Thiagarajan, S. A. O. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped.
- Yuniarti, D., & YL Sukestiyarno. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Keras dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Etnomatematika dan Pendampingan dengan Teknik Scaffolding. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 279–284. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>